



Implementasi metode bercerita dalam meningkatkan kosa kata anak usia dini

Syauzan Sabrina ✉, Universitas PGRI Madiun

✉syauzans@gmail.com

Abstrak: Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh anak kelompok A TK Dharmawanita Tugurejo Slahung Ponorogo kemampuan berbahasa yang harus terdali pada anak didik, yaitu kemampuan kosakata. Faktor penyebabnya adalah penggunaan media yang kurang menarik bagi anak. Hal ini menyebabkan anak bermain sendiri pada waktu guru bercerita dengan metode bercerita. Untuk itu mengarah pada alternatif tindakan perbaikan untuk meningkatkan kosakata anak, perlu melakukan penelitian ilmiah, dengan menggunakan penelitian kualitatif yang didukung dengan penerapan metode bercerita. Adapun permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, Apakah penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kosakata anak pada kelompok A TK Dharmawanita Tugurejo Slahung Ponorogo?, dengan tujuan ingin mengetahui keunggulan penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan kosakata pada anak didik kelompok A TK TK Dharmawanita Tugurejo Slahung Ponorogo. Hasil penelitian yang diperoleh dari data hasil pengamatan aktivitas anak, guru serta tingkat pencapaian kemampuan kosakata anak yang mengalami peningkatan signifikan pada setiap siklusnya. Sebagaimana penyajian hasil rata-rata persentase pertemuan I yang memperoleh persentase ketuntasan sebesar 60% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 85%. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak, khususnya pada kelompok A.

Kata kunci: Metode Bercerita, Kosa Kata



PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan pada tanggal 10 Juni 2022, bahwa pada kelompok A di TK Dharmawanita Tugurejo Slahung Ponorogo peningkatan kosakata anak kurang begitu maksimal. Banyak anak yang kurang memiliki kemampuan untuk bercerita di depan kelas maupun menyebutkan sifat- sifat tokoh serta isi cerita selesai guru bercerita. Mereka umumnya malu bahkan ada yang tidak mau saat disuruh maju ke depan kelas untuk menyebutkan isi cerita (sifat-sifat atau waktu) yang ada pada cerita. Dalam proses belajar mengajar, guru cenderung hanya menggunakan media asal saja. Cara tersebut dirasa kurang efektif dan optimal. Kondisi ini dapat dilihat dari fakta di TK Dharmawanita Tugurejo Slahung Ponorogo dimana anak-anak masih belum mampu mengutarakan keinginannya dalam meningkatkan kosakata. Maka dari itu, peneliti mencoba mencari alternatif lain dalam usaha meningkatkan kosakata pada anak yaitu melalui bercerita ini peneliti pilih, karena media boneka wayang merupakan media yang sangat tepat untuk membantu peningkatan kosakata anak. Dengan demikian anak dapat dengan mudah mengutarakan keinginannya

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berusia antara 0-8 tahun yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis. Usia ini sering disebut sebagai masa keemasan (*The Golden Age*). Karena pada usia ini, anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat. Diantaranya anak mampu menyerap informasi yang tinggi, anak mulai belajar mengenal sesuatu dan anak mulai belajar dengan menggunakan seluruh pancaindranya. Menurut UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini adalah melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (*Sujiono, 2009 : 6*). Terutama dalam perkembangan berbicara, belajar berbicara juga harus mengembangkan jumlah kosakata, dalam mengembangkan kosakata, anak harus belajar mengkaitkan arti dengan bunyi, karena banyak kata yang memiliki arti yang lebih dari satu dan sebagian kata bunyinya hampir sama, tetapi memiliki arti yang berbeda (Hurlock,2006:186).

Menurut *Keraf* (1991:68) bahwa untuk kosakata atau perbendaharaan kata adalah daftar kata-kata yang segera akan diketahui artinya bila mendengar kembali, walaupun jarang atau tidak pernah digunakan lagi dalam percakapan atau tulisan sendiri. Pendapat lain dikemukakan oleh Padeta (1995:81) yang menyatakan bahwa kosakata adalah jumlah kata yang dimiliki oleh setiap bahasa disebut perbendaharaan atau khazanah kata bahasa yang bersangkutan. Didalam kurikulum taman kanak-kanak pencapaian kosakata perkembangan mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (mengalah, memafkan, jujur, mendorong, merebut, berbohong) dan kata waktu (pagi, siang, malam) yang disampaikan guru, sehingga anak dapat menyebutkan tokoh-tokoh atau sifat-sifat yang ada dalam cerita, dengan demikian anak dapat mengembangkan kosakatanya secara langsung. Hubungan kosakata dengan metode bercerita adalah sangat terkait karena dengan melalui bercerita peneliti bisa menggali kosakata anak yang lebih banyak sehingga anak dapat mengerti maknanya sekaligus.

metode bercerita adalah cara mengajar dalam bentuk menuturkan/ menyampaikan cerita atau memberikan penerangan secara lisan maupun tertulis pada anak yang bertujuan untuk :
a). Melatih daya tangkap dan daya konsentrasi anak, b). Melatih daya pikir dan fantasi anak,

c). Mengembangkan kemampuan berbahasa dan menambah pembendaharaan kata kepada anak didik, d). Menciptakan suasana senang di kelas (*Musfiroh:2008:81*)
Hal ini peneliti akan menampilkan cerita-cerita yang menarik untuk anak, dengan menggunakan media berupa boneka wayang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain spiral model empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan sampel anak-anak kelompok A di TK Dharmawanita Tugurejo Slahung Ponorogo berjumlah 20 anak terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Lokasi penelitian di TK TK Dharmawanita Tugurejo Slahung Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Raya Ponorogo Pacitan .

Teknik pengumpulan data dalam melakukan Deskriptif Kualitatif, menggunakan teknik Observasi, yang terdiri dari lembar observasi aktivitas anak, aktivitas guru, lembar observasi kemampuan. Instrumen penelitian tindakan kelas ini memuat indikator keberhasilan tingkat capaian perkembangan pada materi pengembangan peningkatan kosakata melalui metode bercerita dengan media boneka wayang, sebagaimana yang diharapkan, sehingga dapat menggambarkan keberhasilan dan kekurangan dari keseluruhan tindakan penelitian.

Mengetahui keaktifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa dalam meningkatkan kosakata pada peserta didik kelompok A, juga mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat kreteria sebagai berikut.

Penelitian ini, analisis dihitung dengan menggunakan tehnik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan analisis mean, untuk mempermudah peneliti mengetahui tingkat capaian perkembangan bahasa dalam meningkatkan kosakata pada peserta didik. Baik secara umum maupun kemampuan pada setiap peserta didik melalui analisis level pencapaian, yang diperoleh dari lembar kerja maupun hasil tanya jawab secara lisan dengan peserta didik.

Alat yang digunakan untuk observasi guru dan anak berupa nilai skor, adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Tinggi
20-39%	Sedang
<20%	Rendah
	Sangat rendah

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan patokan standar keberhasilan dan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar prosentase 80% dari anak yang hadir dan dapat menambah bahasanya dalam meningkatkan kosakata anak melalui metode bercerita dengan

menggunakan media boneka wayang.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan patokan standar keberhasilan dan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar prosentase 80% dari anak yang hadir dan dapat menambah bahasanya dalam meningkatkan kosakata anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka wayang

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan tindakan penelitian yang terbagi dalam 2 (dua) siklus, serta hasil akhir terhadap data yang telah dikumpulkan dalam rangka meningkatkan kosakata pada anak kelompok A TK Dharmawanita Tugurejo Slahung Ponorogo, melalui metode bercerita yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Peneliti memberikan tindakan kepada anak melalui metode bercerita terlebih dahulu peneliti mengukur kemampuan awal anak dalam peningkatan kosakata. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan pencapaian perkembangan bahasa anak dalam peningkatan kosakata sebelum menggunakan metode bercerita. Berdasarkan hasil pengamatan pra tindakan (studi pendahuluan), maka peneliti berupaya mengatasi permasalahan yang timbul dengan melakukan tindakan penelitian melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, sebagai upaya untuk memberikan peningkatan kosakata anak melalui metode bercerita.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan 1 pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022 dikelompok A TK Dharmawanita Tugurejo Slahung Ponorogo dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Pada pertemuan pertama guru menyiapkan media boneka wayang sebanyak 2 buah, yang sesuai dengan karakter masing-masing, selanjutnya pada pertemuan ini, guru melakukan bercerita dengan judul “ *Sabar menunggu giliran* “, ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak penerapan metode bercerita terhadap kemampuan kosakata anak bila dibandingkan dengan media lain seperti dengan media buku cerita yang selama ini dipakai oleh guru TK Dharmawanita Tugurejo Slahung Ponorogo untuk kegiatan bercerita.

Adapun hasil secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1 Hasil

No.	Aspek yang diamati	Hasil dalam persen (%)	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Aktivitas Guru	64 %	66 %
2.	Aktivitas Anak	61 %	68 %
3.	Kemampuan kosakata	55%	60%

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan secara bertahap, dimana perencanaan tindakan pada siklus I bersumber dari masalah yang benar-benar ada di kelas yaitu kemampuan kosakata yang masih kurang pada anak kelompok A TK Dharmawanita Tugurejo Slahung Ponorogo, serta penggunaan media buku cerita yang cenderung digunakan guru dalam proses belajar mengajar, karena kemampuan kosakata sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, maka masalah yang ada di kelas harus diselesaikan demi kelancaran dalam proses belajar mengajar.

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini mendukung pendapat dari Musfiroh, (2008 : 81) yang mengatakan bahwa pembelajaran metode bercerita sangat penting untuk diberikan pada anak TK karena bisa menambah atau meningkatkan kemampuan berbahasa dan perbendaharaan kata sebelum memasuki pendidikan dasar.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan penerapan metode bercerita yang diharapkan kemampuan kosakata anak dapat meningkat dan berkembang dengan baik. telah diperoleh hasil meningkat yang signifikan, baik yang berhubungan dengan aktivitas guru maupun ketuntasan belajar yang diraih anak terlihat pada perkembangan kemampuan kosakata anak pada pertemuan 1 sebesar 60% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 85%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari penelitian, berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dengan menggunakan media boneka wayang dapat meningkatkan kemampuan kosakata pada anak kelompok A TK Dharmawanita Tugurejo Slahung Ponorogo

Penerapan metode bercerita dengan melalui media boneka wayang dapat meningkatkan kosakata pada anak kelompok A. Hal ini ditunjukkan dari analisis yang didapatkan bahwa rata-rata kemampuan kosakata anak kelompok A TK Dharmawanita Tugurejo Slahung Ponorogo pada pada pertemuan 1 sebesar 60% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 85%

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta:PT.Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar.2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prsada.

Damayanti, Dwi Retna, dkk. 2005.*Program Pendidikan Untuk anak Usia Dini di Prasekolah*. Jakarta:Gramedia Widiasarana.

Depdiknas, *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru*.

2009. Modul Guru Taman Kanak-kanak.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kosakata Bahasa Talak Mamak*.

Direktorat, TK-SD. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Tim Pengembang Pusat Kurikulum.

Direktorat, *Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar*. 2010. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Delgatar,2010. *Mengembangkan kemampuan Bahasa Anak Usia Dini (4-6 tahun) melalui bercerita*.

- Gunarti, Winda dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*.2010. Jakarta. Universitas, Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Perkembangan Anak. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alumni Bandung
- Itadz, 2008. *Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Latuheru.John D.1988. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Mediah.
- PKB TK, 1994. *Program Kegiatan Belajar di Taman Kanak-kanak*. Surabaya: Bahan Penataran.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Sudiman, Arief S. 2006. *Media Pendidikan*. Seri Pustaka.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Suharjono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.